

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 2 Banjar

1. Profil MTsN 2 Banjar

MTsN 2 Banjar mulai berdiri pada tahun 1961. Madrasah ini berlokasi di jalan Tambak Sirang Laut Rt.01 Rw.01 Kecamatan Gambut. Dua tahun setelah didirikan tepatnya pada tanggal 30 September 1970 sekolah ini baru menjadi sekolah negeri. SK dikeluarkan oleh Kanwil Depag Kal-Sel dengan No. 2251 /1970 . Luas tanah sekolah adalah 5.491 m². Status tanah kepemilikan yaitu tanah ini berasal dari tanah waqaf yang diberikan oleh salah satu warga Tambak Sirang.

Berikut identitas dari sekolah MTsN 2 Banjar:

a. Nama Sekolah	: MTsN 2 Banjar
b. Nama Kepala Sekolah	: H. Akhmad Maki, M.A
c. Nama Pokok Statistik Nasional	: 30315281
d. Nomor Statistik Madrasah	: 121163030004
e. Nomor Rekening Madrasah	: 000-01-001751-30-1
f. NPWP	: 00.056.387.4-732.000
g. Alamat Sekolah	: Jl. Irigasi Ds. Tambak Sirang Laut Kec. Gambut Kab. Banjar Kalimantan Selatan
h. E-Mail	: mtsn2banjar@kemenag.go.id

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 2 Banjar 2023

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Menjadikan siswa yang islami, intelek, populis dan berkualitas.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- 2) Meningkatkan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

3. Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program

a. Tujuan

- 1) Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2) Meningkatnya penyelenggaraan Bimbingan dan Penyuluhan
- 3) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat
- 4) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

b. Sasaran

- 1) Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2) Tercapainya peningkatan penyelenggaraan Bimbingan dan Penyuluhan
- 3) Tercapainya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat

- 4) Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

c. Kebijakan

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
- 3) Mengoptimalkan peran serta komite sekolah dan stakeholders
- 4) Mendayagunakan sarana dan prasarana

d. Program

- 1) Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peningkatan situasi belajar yang positif
- 3) Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakeholder
- 4) Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Banjar

Sarana dan prasarana sekolah itu sangatlah penting untuk menunjang proses belajar mengajar agar berlangsung dengan baik. Berikut keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 2 Banjar yaitu berupa tabel. Tabel dapat dilihat pada lampiran.

Sarana dan prasarana di MTsN 2 Banjar, berikut akan diterangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Pendidik	1
3	Ruang Kelas	15
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Lab. Biologi	1
6	Lab. Komputer	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Osis	1
9	Halaman/Lapangan/Olahraga	1
10	WC	5
11	Gudang	1
	Total	29

Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Banjar

5. Data Siswa

Siswa di MTsN 2 Banjar keseluruhan berjumlah 439 orang dengan pembagian laki-laki sebanyak 225 dan perempuan sebanyak 214 orang. Data siswa juga dapat dilihat pada lampiran.

Kelas	LK	PR	Jumlah
VI	91	65	156
VII	59	74	133
IX	75	75	150
Jumlah Semua Peserta didik			439

Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Banjar

B. Penyajian Data

Penyajian data disini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi digital guru SKI di MTsN 2 Banjar yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 6 November 2023 – 26 Desember 2023.

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumenter akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran SKI di MTsN 2 Banjar Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kemampuan literasi digital guru SKI dalam dalam proses pembelajaran di MTsN 2 Banjar.

Dari data-data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Digital Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN2 Banjar

a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

1) Aliansyah

Drs. H. Aliansyah, beliau merupakan salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar. Beliau tinggal di Jl. Irigasi desa Malintang, beliau lulusan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1992 jurusan Pendidikan Agama Islam, mulai mengajar di MTsN 2 Banjar pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Aliansyah pada tanggal 6 November 2023 terkait kemampuan literasi digital dapat diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pencarian di internet (*internet searching*) Bapak Aliansyah sudah mampu melakukan dan memahami bagaimana cara melakukan pencarian di internet, dimana beliau masuk pada laman google kemudian melakukan pencarian (*internet searching*) dengan menggunakan *search engine* untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan bagi siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di internet sesuai dengan materi yang di pelajari saat itu oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah, beliau mengatakan bahwa:

“.....Biasanya langsung saja pilih aplikasi pencari kaya google chrome atau firefox mozilla, kemudian mengetikkan kata kunci atau frase yang terkait materi yang dicari.”¹

2) Aisyah Hafshah

Aisyah Hafshah, S.Ag, beliau merupakan salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar. beliau lulusan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1998.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Aisyah pada tanggal 7 November 2023 terkait kemampuan literasi digital diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pencarian di internet (*internet searching*) Ibu Aisyah sudah mampu melakukan bagaimana pencarian di internet (*internet searching*) dengan menggunakan *search engine* meski ada sedikit kesulitan,

¹ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023.

dimana Ibu Aisyah sudah dapat melakukan pencarian di internet untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan untuk siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di internet sesuai dengan materi yang di pelajari saat itu oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, beliau mengatakan:

“...kalaupun yang ibu lakukan masuk pada aplikasi pencarian google kemudian ibu ketik aja dipencarian terkait materi yang akan di pelajari oleh siswa²

Kompetensi *Intenet searching* merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

Dalam konteks internet, *search engine* merujuk pada *www* atau *website*. *Search engine* adalah sebuah program komputer yang di rancang sebagai alat bantu untuk mencari informasi di internet dengan cara mengetikkan kata kunci (*keyword*) yang dimaksud sehingga akan di tampilkan pada hasil pencarian yang berupa *wevsite* asli yang berisi berbagai bentuk informasi seperti tulisan, gambar, dan video. *Search engine* memberikan pencarian *Content* media dengan kriteria yang spesifik (berisi kata atau frasa yang ditentukan) dan memperoleh daftar file yang memenuhi kriteria tersebut.

² Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023.

Ada beberapa *search engine* yang digunakan oleh penggunaan internet di dunia antara lain: Google, Yahoo, Bing, Windows Explorer dll, namun para pengguna internet pada umumnya lebih sering menggunakan mesin pencari Google dalam mencari informasi dengan mengetikkan suatu kata kunci tertentu. Para pengguna internet lebih suka menggunakan mesin pencari Google karena fitur yang ada didalamnya lebih *simple* dan lebih lengkap informasi yang bisa didapatkan. Ketika pengguna internet mengetikkan kata kunci tertentu di halaman browser mesin pencari Google, maka akan muncul beberapa informasi baik berupa *web*, gambar, video, dokumen dan peta yang berkaitan dengan kata kunci tersebut, sehingga dapat dikatakan dengan mengetik kata kunci tertentu menunjukkan kepentingan terhadap sesuatu yang sangat tinggi pada kata kunci tersebut.³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait kemampuan pencarian di internet (*Intenet searching*), guru SKI di MTsN 2 Banjar sudah mampu melakukan pencarian di internet dan memahami bagaimana cara melakukan pencarian di internet dengan menggunakan *Search engine* untuk melakukan peencarian terkait informasi atau materi tambahan untuk siswa.

b. Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

1) Aliansyah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 November 2023 diketahui dalam hal kemampuan pandu arah (*Hypertextual*

³ Ahmad Fauzan Satibi, *Analisis Pemanfaatan Search Engine Optimization Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UKM Di Pasar Internasional*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 50, No, 6, 2017. h. 97

Navigation) Bapak Aliansyah sudah cukup memahami bagaimana cara kerja hypertexts dan hyperlink dalam suatu halaman web, terlihat Bapak Aliansyah tidak kebingungan jika menemui halaman web yang terkait dengan hypertexts dan hyperlink, dimana Bapak Aliansyah pun juga mengetahui tentang pengaplikasian cara kerja hypertexts dan hyperlink pada suatu laman web begitu pula saat dilakukan wawancara beliau juga dapat menjelaskan terkait apa itu hypertext dan hyperlink, kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait tentang cara kerja Web seperti seputar pengetahuan bandwidth, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman web, berdasarkan hasil wawancara ibu Bapak Aliansyah masih belum mengetahui terkait pengetahuan seputar bandwidth, HTTP, HTML dan karakteristik halaman web.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah, beliau mengatakan bahwa:

“..Kalaunya hypertext merupakan teks dengan referensi ke beberapa teks lainya atau link lainnya, kalaunya hyperlinnk itu biasanya untuk mengarahkan para pengguna untuk ke halaman lainya dari dokumen yang sama atau dokumen lainya.⁴

Peneliti juga bertanya mengenai *bandwith*, beliau mengatakan bahwa:

“Pernah mendengar tentang ini, tapi kurang tahu apa itu bandwith karena memang belum pernah membaca mengenai bandwith baik di buku ataupun di internet.⁵

Peneliti juga bertanya tentang *html* dan *http*, beliau mengatakan:

“...kurang tau juga kalaunyanya seputar HTML atau HTTP ini.⁶

⁴ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023.

⁵ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023.

⁶ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023.

Peneliti juga bertanya mengenai karakteristik halaman web, beliau mengatakan:

“ kurang tau juga kalau masalah ini, tapi sudah sering mendengar tentang hal ini, kalau situs web aja yang tau.⁷”

2) Aisyah Hafshah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 November 2023 diketahui dalam hal kemampuan pandu arah (*Hypertextual Navigation*) Ibu Aisyah terlihat bingung bagaimana cara kerja hypertexts dan hyperlink dalam suatu Web Broser bahkan Ibu Aisyah terlihat menghindari apabila bertemu dengan link atau suatu halaman web yang terkait hypertexts dan hyperlink , dalam wawancarapun Ibu Aisyah pun juga belum mengetahui tentang bagaimana cara kerja hypertexts dan hyperlink dalam suatu halaman web, kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait tentang cara kerja Web seperti seputar pengetahuan bandwidth, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman web, berdasarkan hasil wawancara ibu Ibu Aisyah masih belum mengetahui terkait pengetahuan seputar bandwidth, HTTP, HTML dan karakteristik halaman web.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah terkait dengan *hypertext*, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu masih belum tahu tentang itu, karena ibu juga jarang mendengar tentang hal tersebut.⁸”

⁷ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

⁸ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

Peneliti juga bertanya mengenai *bandwith*, beliau mengatakan bahwa:

“masih belum tau mengenai *bandwith*, karena jujur ibu juga belum pernah mendengar tentang *bandwith* ini.⁹

Peneliti juga bertanya tentang *html* dan *http*, beliau mengatakan:

“Begitu juga dengan HTML dan HTTP ya, ibu belum tahu.¹⁰

Peneliti juga bertanya mengenai karakteristik halaman web, beliau mengatakan:

“Ibu tau nya tentang situs-situs aja, kalau karakteristek nya kurang tau ibu.¹¹

Pada dasarnya hypertexts mengacu pada elemen teks yang mengandung tautan untuk mengakses blok teks dalam suatu dokumen yang sama atau terhadap beberapa dokumen lainnya. Hypertexs memudahkan penggunaanya untuk berpindah dari satu halaman web ke halaman web lainnya dengan mengklik suatu link yang ada pada suatu halaman web yang terhubung dengan menggunakan hyperlink. dengan cara ini, pengguna dapat dengan mudahnya mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Hyperlink pada dasarnya merupakan suatu cara untuk menghubungkan suatu bagian tertentu dengan dengan bagian lainnya seperti di dalam slide, file, suatu dokumen, program, ataupun halaman web dengan bagian-bagian lainnya pada bidang tersebut, biasanya hyperlink atau link digunakan untuk menghubungkan beberapa objek, file, halaman website, dan lainnya. Saat hyperlink di klik maka kita akan diarahkan ke suatau halaman yang lainnya sehingga dengan

⁹ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Aisyah 8 November 2023.

fitur hyperlink dapat memudahkan pengguna untuk membuka antar file atau suatu dokumen. Hyperlink dapat mengambil berbagai bentuk seperti teks tebal, teks miring, maupun gambar dll, jika pengguna mengklik sesuatu seperti teks miring yang terkait dengan hyperlink maka pengguna akan dapat berpindah ke halaman selanjutnya, file maupun dokumen lainnya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan terkait kemampuan Pandu Arah Hypertexts (*Hypertextual Navigation*) atau pengetahuan seputar hypertext dan hyperlink diketahui bahwa sebagian guru SKI di MTsN 2 Banjar sudah ada memahami dan mengetahui apa itu hypertexts dan hyperlink.

Pada dasarnya HTML merupakan singkatan dari *hyper text markup language* adalah serangkaian kode program yang merupakan dasar dari representasi visual sebuah halaman *Web*. Dalamnya berisi kumpulan informasi yang disimpan dalam *tag-tag* tertentu, dimana *tag-tag* tersebut digunakan untuk melakukan format terhadap informasi yang di maksud.

HTML mempunyai fungsi di antaranya dapat menentukan format suatu teks, membuat *list*, membuat link ke dokumen lain, menyisipkan gambar, serta dapat menampilkan informasi dalam bentuk tabel. Selain itu, HTML juga berfungsi untuk mengatur tampilan dari halaman web dan isinya, menambahkan objek seperti gambar, video, audio, dan lain-lain.¹³

¹² Irma Elvina, *Desain Konseptual Penggunaan Hyperlink sebagai Alat Bantu temu kembali Informasi di Perpustakaan*, Jurnal Perpustakaan Pertanian, vol 18, no 1, 2009. h. 16

¹³ Harison Dan Ahmad Syarif, *Sistem Informasi Geografis Sarana Pada Kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Teknoif, Vol 4, No 2, 2016. H. 43

HTTP merupakan singkatan dari hypertext transfer protokol dimana HTTP merupakan protokol yang digunakan untuk mengirim dokumen atau halaman dalam www atau world wide web, pada dasarnya HTTP menetapkan bagaimana pesan diformat dan ditransmisikan dan seperti apa respon dari browser. HTTP merupakan protokol berbasis client server sederhana yang dibangun atas TCP (transmission control protocol). Sebuah client HTTP biasanya memulai permintaan dengan menciptakan sebuah hubungan ke port tertentu di sebuah server webhosting tertentu. Fungsi HTTP adalah menetapkan bagaimana pesan atau data yang ada diformat dan ditransmisikan menjadi bentuk yang bisa merespon browser untuk memunculkan data-data tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru SKI di MTsN 2 Banjar, mengatakan terkait pemahaman seputar HTML dan HTTP diketahui bahwa masih belum memahami terkait HTML dan HTTP ini.

Pada dasarnya karakteristik halaman web dapat dilihat berdasarkan dari beberapa aspek berikut, *pertama*, aspek Usability, dimana dari segi aspek usability ini memiliki 5 karakteristik yaitu, mudah untuk dipelajari, efisien untuk digunakan, mudah untuk diingat, tingkat frekuensi kesalahan, tingkat kepuasan pemakai, *kedua*, sistem navigasi, dimana navigasi yang mudah di pahami oleh pengunjung secara keseluruhan, *ketiga*, graphic design, dimana pemilihan grafis, layout, warna, bentuk, maupun typografi yang menarik visual pengunjung untuk menjelajahi website. *Keempat*, isi/konten yang bermanfaat, *kelima*, seberapa luas

¹⁴ Adzan Abdul Zabur, dan Fahmi Novianto, *Keamanan HTTP Dan HTTPS WEB Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux*, *Jurnal Imiah Komputer Dan Informatika*, Vol 4, No 2, 2015. H. 70.

sebuah website didukung kompatibilitas peralatan yang, misalnya browser dengan berbagai plu-in nya (IE, Mozilla, Opera, Netscape dll-nya), *keenam*, loading time, *ketujuh*, Functionality, dimana suatu halaman web terlihat seperti dinamis, interaktif, dan ‘hidup’, yang mengajak para pengunjung berkomunikasi secara langsung. Seberapa baik sebuah website dari segi aspek teknologinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru SKI di MTsN 2 Banjar, mengatakan terkait pemahaman seputar karakteristik yang ada di halaman web masih belum memahami hal tersebut.

c. Evaluasi Konten (*Content Evaluation*)

1) Aliansyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 November 2023 kemampuan Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*) Bapak Aliansyah belum terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Bapak Aliansyah belum terlihat menganalisa latar belakang informasi yang didapat di internet yakni untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi. serta beliau juga masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga beliau belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman web.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah, beliau mengatakan bahwa:

““..Biasanya cuma mengevaluasinya dengan cara membandingkan dan mencek isi materi yang didapatkan di internet dengan materi yang di pelajari siswa apakah sesuai atau tidak, dan kadang membandingkan beberapa informasi atau materi yang didapati

di internet.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah, terkait dengan evaluasi domain web beliau mengatakan bahwa:

“belum mengevaluasi sampai ke arah domain dari alamat web yang ditemui”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah terkait FAQ, beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk FAQ masih belum tau, karena belum pernah mendengar lagi tentang hal tersebut”.¹⁷

2) Aisyah Hafshah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2023 kemampuan Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*) Ibu Aisyah belum terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Ibu Aisyah belum terlihat menganalisa latar belakang informasi yang didapat di internet yakni untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, serta beliau juga masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga beliau belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman web.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Aisyah mengatakan:

*“..Evaluasinya ya Cuma melihat kesesuaian informasi atau materi di internet dengan materi yang dipelajari siswa dibuku siswa..”*¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

Ibu Aisyah juga mengatakan terkait evaluasi domain web, yaitu:

“Belum sampai mengevaluasi ke arah domain ini ibu”.¹⁹

Ibu Aisyah juga mengatakan terkait FAQ, yaitu:

“kurang tau masih tentang FAQ ini”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru SKI di MTsN 2 Banjar, diketahui bahwa dalam hal kemampuan evaluasi konten informasi guru SKI di MTsN 2 Banjar secara keseluruhan guru hanya mengevaluasi dari segi kesesuaian informasi atau materi yang di dapat di internet dengan materi yang dipelajari oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kebanyakan guru belum sepenuhnya mengevaluasi secara kritis terhadap sumber informasi atau materi yang didapat di internet, dimana kebanyakan guru masih tidak mengevaluasi dari segi ke absahan informasi atau materi yang didapat serta latar belakang pembuat informasi.

Berikut ini adalah berbagai jenis web berdasarkan jenis-jenis domain yang terdapat dalam sebuah halaman web :

1) Web Bisnis dan Web Perusahaan

Website dibuat dengan orientasi bisnis ataupun perusahaaa yang bergerak Dalam bidang bisnis, biasanya memakai domain seperti, .com, .co.id, terkadang juga menggunakan akhiran .net, dan .net.id untuk jaringan bisnis.

2) Web Pemerintahan

Website yang sengaja dipergunakan unntuk kepentingan pemerintahan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

²⁰ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

biasanya menggunakan domain .gov atau juga .go.id

3) Web lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan atau universitas membuat websitee maka bisa menggunakan domain berakhiran .edu, atau juga .sch.id untuk sekolah dasar dan menengah, dan .ac.id untuk perguruan tinggi.

4) Web Perseorangan

Pada dasarnya website bisa menggunakan .com, namun demikian banyak yang menggunakan .web.id, .info, .name, .me dan yang lainnya

5) Web kebutuhan khusus

Website yang dibangun untuk militer dengan menggunakan domain .mil dan juga website-website khusus seperti televisi menggunakan domain .tv.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dua pembahasan di atas dengan guru SKI di MTsN 2 Banjar, diketahui bahwa dalam hal kemampuan evaluasi terhadap *domian* yang terdapat pada halaman suatu web secara keseluruhan guru SKI di MTsN 2 Banjar secara keseluruhan para guru masih belum mengevaluasi terkait domain yang mereka dapati dalam suatu halaman web.

FAQ adalah singkatan dari *Frequently Asked Question* yaitu suatu format daftar informasi online berisi pertanyaan yang sering diajukan orang dan jawaban yang sudah disediakan, FAQ juga meliputi tanggapan standar yang sudah disiapkan baik oleh instruktur atau asisten teknis atas beberapa pertanyaan

²¹ Rudikan Harminingtyas, *Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Dikota Semarang*, Jurnal STIE Semarang, Vol 6, No 6, 2014. H. 43

tertentu, tujuannya adalah membantu pengguna baru menghindari pertanyaan berulang secara offline.²²

Biasanya pengelola website membuat sebuah forum FAQ dalam websitenya. Untuk mengajukan pertanyaan seputar pembahasan dalam website. Lalu penulis website menampilkan pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan pada forum websitenya yang sesuai dengan bahasan topik pada website atau yang berkenaan dengan tema websitenya. Biasanya ini dilengkapi dengan hyperlink, dan hyperlink ini jika diklik, maka akan muncul penjelasan jawaban dari pertanyaan yang telah dilengkapi dengan hyperlink. atau biasanya penulis website langsung menampilkan pertanyaan dan dibawah pertanyaan langsung dimunculkan penjelasan dari pertanyaan yang di tampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dua pembahasan di atas dengan guru SKI di MTsN 2 Banjar terkait pengetahuan mengenai fungsi dan menggunakan FAQ yang ada didalam grup diskusi secara keseluruhan guru SKI masih belum mengetahui mengenai fungsi dan menggunakan FAQ yang ada didalam grup diskusi.

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

1) Aliansyah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 November 2023 terkait dengan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) terlihat Bapak Aliansyah masih belum terlihat bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang

²² Badrus zaman, *Pengembangan model penelusuran diskusi Tutorial online melalui aplikasi FAQ (Frequently ask Question)*, jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Vol 13, no 2, 2012. h. 83

akan diberikan pada siswa, kemudian Bapak Aliansyah terlihat sudah melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan menggunakan buku siswa dan juga beberapa sumber informasi atau materi yang lain yang didapati di intrnet untuk melihat apakah informasi atau materi tambahan yang didapatkan di internet berkesesuaian dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya mendiskusikan secara langsung saja dengan guru yang lain”.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah terkait informasi tambahan untuk siswa, beliau mengatakan bahwa:

“...iya, misalkan kalaunya dapat beberapa sumber informasi atau materi dalam pencarian di internet terkait materi yang di.pelajari siswa biasanya akan dibagikan pada para siswa untuk memberikan pengetahuan baru terkait materi yang dipelajari, biasanya membagikan beberapa sumber informasi atau materi yang didapat di internet itu untuk tugas PR siswa untuk bikin rangkuman”.²⁴

2) Aisyah Hafshah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2023 terkait Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly) diketahui Ibu Aisyah belum terlihat bergabung kedalam news group/mailling list/grup diskusi untuk melakukan

²³ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

²⁴ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian Ibu Aisyah juga hanya melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan satu jenis media saja yaitu buku siswa, dimana beliau hanya memeriksa apakah informasi atau materi tambahan yang di dapatkan di internet berkesesuaian dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Aisyah mengatakan:

“tidak, ibu biasanya Cuma memeriksa kesesuaian materi yang didapat di internet dengan materi yang dipelajari siswa”.²⁵

Ibu Aisyah juga mengatakan terkait informasi tambahan untuk siswa:

“..Iya, tergantung sumber informasi atau materi yang ibu dapat”.²⁶

Mailing list, adalah suatu alamat e-mail yang bisa digunakan oleh pengguna internet dalam melakukan sebuah kegiatan saling berbagi maupun bertukar berbagai macam informasi. Adapun pesan yang dikirimkan menuju alamat sebuah *mailing list* dengan secara otomatis yang selanjutnya akan di teruskan ke alamat e-mail dari setiap anggotanya. Cara kerja *mailing list* yaitu dengan memanfaatkan fasilitas e-mail, anggota *mailing list* bisa bertanya sesuka hati di *mailing list* kemudian dibroadcast keseluruhan anggota group melalui e-mail yang memiliki kepentingan yang sama. Anggota *mailing list* yang menerima pertanyaan melalui e-mail broadcast tersebut dapat membalasnya sesuka hati yang kemudian balasan tersebut akan dibroadcast kembali ke anggota

²⁵ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

²⁶ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

lainnya²⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait pembahasan di atas dengan guru SKI di MTsN 2 Banjar diketahui terkait pemanfaatan bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa secara keseluruhan guru SKI di MTsN 2 Banjar masih belum menggunakan news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa.

Kompetensi penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk merangkai pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa adanya prasangka. Dalam kompetensi ini selain berpikir secara kritis, dibutuhkan pula kemampuan untuk mempelajari bagaimana merakit pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang bersumber pada informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait pembahasan di atas dengan guru SKI di MTsN 2 Banjar, diketahui bahwa dalam hal kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) informasi guru guru SKI di MTsN 2 Banjar secara kebanyakan sudah menggunakan berbagai jenis media untuk melihat kebenaran informasi atau materi yang didapat di internet dengan

²⁷ Qurotul Ainni dkk, *pengaruh mailing groups sebagai media diskusi dalam motivasi belajar mahasiswa*, jurnal MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, vol 3, no 1, 2019, h. 26

melihat dari segi kesesuaian informasi atau materi yang di dapat di internet dengan materi yang dipelajari oleh siswa, dan juga terkadang para guru juga membandingkan dengan beberapa sumber informasi atau materi yang mereka dapati di internet.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Literasi Digital Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MtsN 2 Banjar

1. Faktor Pendukung

a. Aliansyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah terkait dengan faktor pendukung dalam literasi digital guru sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

“LCD, Laptop, dan antusiasme dari siswa dalam pembelajaran, motivasi dan minat kami sebagai guru juga penting dalam pengembangan literasi digitila di sekolah”.²⁸

b. Aisyah Hafshah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah terkait dengan faktor pendukung dalam literasi digital guru sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Sarana yang memadai dan kemampuan siswa dalam memahami digita dan tentu saja juga dukungan dari sekolah, misalnya saja kepala sekolah sering memberikan pelatihan mengenai peningkatan literasi digital di sekolah ini”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, faktor pendukung dalam memahami kemampuan literasi digital adalah memiliki perangkat digital yang baik dan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital supaya

²⁸ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023

²⁹ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023

lebih mudah dalam membimbing siswanya serta dukungan dari sekolah terhadap pengembangan literasi digital yang ada di sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Aliansyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Jaringan, kesamaan dalam pemahaman anak, dan juga masih terkendala dalam hal waktu dan keterbatasan anak-anak ataupun guru dalam penggunaan TIK”.³⁰

b. Aisyah Hafshah

Ibu Aisyah juga mengatakan kendala dalam literasi digital adalah:

“Kendalanya yang utama ada pada jaringan dan waktunya terbatas serta masih minim proses pengembangan literasi digital di sekolah”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, faktor penghambat dalam kemampuan literasi digital ada pada jaringan yang kurang stabil sehingga menyebabkan berkurangnya efektivitas dalam penggunaan perangkat digital. Keterbatasan waktu dan penggunaan perangkat TIK juga menjadi salah satu masalah yang menghambat perkembangan literasi digital di sekolah.

C. Analisis Data

Literasi digital yang baik berperan dalam proses pembelajaran dimana guru dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran, sehingga guru tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku pelajaran tetapi guru dapat mengembangkan materi pelajaran dengan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Aliansyah 8 November 2023.

³¹ Wawancara dengan Ibu Aisyah 9 November 2023.

menggunakan sumber belajar yang lain dengan menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Penerapan literasi digital di dalam proses pembelajaran, dimana guru merupakan orang yang menyampaikan informasi kepada peserta didik. Informasi yang disampaikanpun kepada peserta didik tidak hanya dalam format tercetak seperti buku pelajaran. Internet mulai menyajikan informasi daalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti, *website*, *weblog*, *mailing list*. Pemberian informasi atau materi tambahan sangat mudah didapatkan oleh seorang guru dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan informasi atau sumber belajar yang lain yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentar yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi digital guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar.

Kemampuan literasi digital guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar dilihat berdasarkan 4 aspek yaitu pencarian internet (*internet searching*,

pandu arah *hypertext (hypertextual navigation)*, evaluasi konten informasi (*content evaluation*), serta penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi pencarian di internet (*internet searching*) sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.³²Hendrickus Gerrits menjelaskan bahwasanya penggunaan internet pada kalangan guru lebih didominasi oleh penggunaan untuk mencari sumber informasi terkait bahan ajar dan digunakan untuk memberikan informasi atau materi tambahan kepada peserta didik.³³

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru sejarah kebudayaan Islam berdasarkan aspek pencarian di internet (*intrnet searching*) diketahui dari segi kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine* secara keseluruhan semua guru sudah mampu melakukan pencarian informasi di intrenet dengan menggunakan *search engine*, kemudian dari segi kemampun pencarian informasi atau materi yang dibutuhkan diketahui secara keseluruhan guru sudah mampu melakukan pencarian informasi atau materi yang dibutuhkan.

³² Heriyanto, *Kompetensi Litrase Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, H.22

³³ Herdhita Vidya Kharisma, *Litrerasi Digital Di Kalangan Guru SMA Di Kota Surabaya*. jurnal Unair, Vol 6, No 4, 2012. h. 5

b. Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)*

Kompetensi Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)* merupakan suatu keterampilan membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertexts. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertexts dalam Web Broser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan hypertexts dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca teks dengan melakuakn browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwith, jttp, html, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.³⁴

Kemampuan pandu arah *hypertext (hypertextual navigation)* merupakan suatu keterampilan membaca serta memahami secara dinamis. *Hypertext* merupakan suatu bahasa yang diformat agar memiliki kemampuan untuk saling terhubung ke dalam *text* lain maupun jenis media lainnya. *Hypertext* juga bisa dikatakan suatu jenis *text* elektronik yang dapat terhubung ke *text* elektronik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang lakukan terkait dengan *bandwith*, Guru di MTsN 2 Banjar masih belum mengetahui terkait *bandwith*. Secara garis besar bandwidth sangat berkaitan dengan besaran suatu volume suatu informasi pada per satuan unit waktu yang digunakan sebagai media transmisi, pada jaringan komputer bandwidth sering dikaitkan dengan data transfer rate,

³⁴ Heriyanto, *Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, H.22.

yang dimaksud ialah jumlah suatu data yang di transfer atau dikirim dari suatu lokasi ke lokais lainnya dalam jangka waktu tertentu, namun biasanya dihitung pada kurun waktu perdetik, jadi jika digambarkan secara umum bandwidth merupakan suatu kapasitas maksimal data yang dapat digunakan untuk mengirim data dalam satuan perdetik di suatu jalur komunikasi. Biasanya jumlah kapasitas bandwidth sangat berpengaruh terhadap kemampuan dari akses yang di berikan apabila bandwith nya besar maka akan mmberikan kemampuan transmisi data yang besar pula.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan terkait kemampuan Pandu Arah Hypertexs (*Hypertextual Navigation*) atau pengetahuan seputar hypertext dan hyperlink diketahui bahwa sebagian guru SKI di MTsN 2 Banjar sudah ada yang memahami dan mengetahui apa itu hypertexs dan hyperlink, namun juga masih terdapat guru yang masih belum memahami dan mengetahui terkait hypertexs dan hyperlink. Kemudian terkait pengetahuan membedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet diketahui bahwa kebanyakan guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar sudah mengetahui tentang bedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet. Kemudian terkait kemampuan memahami karakteristik halaman web diketahui secara keseluruhan guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar masih belum memahami seputar karakteristik halaman web.

Berdasarkan hasil data yang ada terkait kemampuan pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*) berdasarkan aspek kemampuan memahami hypertext

³⁵ Niskarto Zendrato, *Analisis Pemanfaatan Bandwith pada off-time kantor menggunakan Mikrotik dan Radius Server*, Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika, Vol 1, No 1, 2016. h. 27

dan hyperlik, pengetahuan membedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet, memahami cara kerja web, dan kemampuan memahami karakteristik halaman web, menggambarkan bahwasanya kemampuan pandu arah *hypertext (hypertextual navigation)* guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Evaluasi Konten (*Content Evaluation*)

Kompetensi Evaluasi konten informasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang telah ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan suatu informasi yang direferensikan oleh link *hypertexs*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan FAQ dalam suatu *newsgrup/grup* diskusi.³⁶

Berdasarkan aspek kompetensi evaluasi konten informasi (*Content evaluation*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berpikir secara lebih kritis dan memberikan analisa terhadap sesuatu yang ditemukan melalui internet juga disertai dengan kemampuan mengedentifikasi dan memberikan penilaian terhadap keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh suatu

³⁶ Heriyanto, *Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, H.22.

link hypertext. Seperangkat kompetensi penting yang harus dimiliki seseorang dalam kemampuan berliterasi digital pada era digital salah satunya adalah kemampuan untuk membuat keputusan terhadap sesuatu yang di temukan melalui internet. Kebanyakan informasi yang tersedia di dalam internet seringkali tidak tersaring dengan baik berdasarkan aspek kepengarangan maupun aspek editorial dan cenderung bersifat terbuka sehingga informasi yang tersedia di dalam internet seringkali dipertanyakan validasinya. Seni berpikir secara kritis diperlukan pengguna untuk melakukan penilaian secara seimbang antara apa yang ditampilkan di layar maupun apa yang dimaksudkan konten informasi yang di temukan melalui internet.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar terkait kemampuan evaluasi konten informasi (*Conten evaluation*) diketahui bahwa berdasarkan aspek kemampuan menganalisa latar belakang informasi guru sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar masih belum menganalisa terkait latar belakang informasi atau materi yang mereka dapatkan di internet, namun juga sudah ada guru yang sudah melakukan evaluasi terkait informasi atau materi yang beliau dapati di internet, kemudian berdasarkan aspek kemampuan mengevaluasi suatu alamat web diketahui guru sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar diketahui secara keseluruhan guru sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar masih belum mengevaluasi suatu alamat web yang mereka dapati di internet terutama dari segi *domain-domain* yang ada pada suatu alamat web, kemudian terkait aspek kemampuan mengenai

fungsi dan menggunakan FAQ dalam grup diskusi diketahui guru sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar masih belum memahami mengenai fungsi dan menggunakan FAQ dalam grup diskusi.

Berdasarkan hasil temuan data dapat disimpulkan bahwa guru sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar masih belum kritis ketika berhadapan dengan evaluasi konten informasi yang mereka temukan didalam internet. Kebanyakan guru masih belum menganalisa latar belakang informasi yang mereka dapati di internet, kemudian secara keseluruhan guru juga belum mengevaluasi alamat web yang mereka dapati di internet dan mereka juga tidak memperdulikan aspek kesesuaian *domain* dengan konten informasi yang mereka dapati di internet, serta para guru juga masih belum memahami tentang fungsi FAQ yang ada didalam suatu grup diskusi.

Jones dan Hafner, menjelaskan bahwasanya literasi digital berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi informasi yang ditemukan di internet. Cara yang dapat dilakukan untuk memutuskan kesesuaian informasi di internet adalah dengan memeriksa kecocokan antara suatu informasi dengan informasi yang lain dari beberapa sumber pengarang yang berbeda. Selain itu perlu dipertimbangkan pula relevansi sumber informasi yang dicari dengan informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, terdapat sebuah pendekatan lain mengenai literasi digital seperti yang dijelasn oleh jones dan hafner, yang menyatakan secara garis besar literasi

digital juga berhubungan dengan bagaimana seseorang memanfaatkan media (seperti internet) untuk keperluannya.³⁷

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*).

Kompetensi *knowledge assembly* ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dengan berlangganan berita terbaru yang akan didapatkan dengan bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *news group/ mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.³⁸

³⁷ Jones Rodney H Dan Cristhoph A. *Hafner, Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. New York: Routledge. H. 31

³⁸ Heriyanto, *Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, H.22

Selain berpikir secara kritis dalam aspek Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) ini dibutuhkan pula kemampuan untuk mempelajari bagaimana merakit pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang bersumber pada informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar terkait kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) diketahui bahwa berdasarkan aspek kemampuan bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa secara keseluruhan guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar belum melakukan diskusi dengan cara bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, namun ada guru yang mendiskusikan secara langsung dengan guru yang lain terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa.

Kemudian terkait aspek kemampuan menggunakan beberapa jenis media untuk membuktikan kebenaran terkait informasi yang diperoleh di internet, diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar hanya menggunakan satu jenis media saja yaitu dengan buku siswa, mereka membandingkan informasi atau materi yang mereka dapati di internet dengan materi yang dipelajari siswa, namun juga didapati ada guru yang juga

membandingkan informasi atau materi yang mereka dapati di internet dengan informasi atau materi yang lainnya yang mereka dapati di internet. Kemudian terkait aspek kemampuan dalam menyusun sumber informasi atau materi yang diperoleh di internet untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar secara keseluruhan sudah mampu untuk menyusun sumber informasi atau materi yang diperoleh di internet untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa, dimana mereka terkadang membagikan beberapa sumber informasi untuk dijadikan pengetahuan baru bagi para siswa terkait materi yang di pelajari.

Berdasarkan hasil temuan data yang ada terkait kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) berdasarkan aspek bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemampuan menggunakan beberapa jenis media untuk membuktikan kebenaran terkait informasi yang diperoleh di internet, kemampuan dalam menyusun sumber informasi atau materi yang diperoleh di internet untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa, dapat disimpulkan bahwa dari segi kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar terbilang masih kurang, dimana secara keseluruhan guru masih belum melakukan bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan bagi siswa, kemudian kebanyakan guru juga hanya membandingkan dengan satu jenis media terkait informasi atau materi yang mereka dapati di internet, serta guru juga hanya

terkadang membagikan beberapa sumber informasi atau materi yang mereka dapati di internet untuk dijadikan pengetahuan baru bagi siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi digital guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan penyajian data yang peneliti lakukan dengan guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam literasi digital. Hal ini disebabkan dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan guru dalam memanfaatkan hal tersebut pada proses pembelajaran. Dalam penerapan literasi digital yang baik perlu adanya dukungan dari pihak sekolah terkait pengadaan perangkat digital.

Kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam pengembangan literasi digital di sekolah, kepala sekolah harus mampu memfasilitasi agar pengembangan literasi digital bisa terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala apapun, baik itu kendala di jaringan ataupun kendala yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar, selain memiliki sarana dan prasarana yang mendukung juga perlu adanya kemampuan literasi digital yang baik dari guru agar memudahkan mereka dalam mengajar menggunakan perangkat digital.

Selain pentingnya sarana dan prasarana, Di era kemajuan teknologi seperti ini seorang guru sejarah kebudayaan Islam juga harus bisa beradaptasi dengan

kemajuan teknologi, yakni memanfaatkan teknologi dalam membantu proses pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki motivasi dan minat dalam memanfaatkan teknologi, hal ini akan memicu mereka untuk senantiasa menggunakan perangkat digital dalam mengajar.³⁹

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa juga menjadi salah satu faktor penentu dalam literasi digital. Hal ini dikarenakan siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dapat menghambat proses pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa hanya memahami konsep yang ada secara dangkal, sehingga berakibat pemahaman mereka terhadap pembelajaran menjadi terbatas dan tidak mendalam. Faktor utama dalam keterbatasan waktu adalah jumlah materi dalam setiap pelajaran.

2) Keterbatasan dalam menjalankan TIK

Salah satu faktor keterbatasan dalam menjalankan TIK adalah tidak mendukungnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah, sehingga menyebabkan guru susah untuk meningkatkan kemampuannya⁴⁰. Salah satu yang ditemui dari

³⁹ Rahmat Syah, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan digital, *Jurnal Akrab*, ISSN 2716-2638, 2019.

⁴⁰ Rahmat Syah, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan digital, *Jurnal Akrab*, ISSN 2716-2638, 2019.

wawancara dan observasi dengan guru SKI di MTsN 2 Banjar terdapat jaringan yang masih belum stabil sehingga berpengaruh terhadap kecepatan internet yang berdampak terhadap proses pembelajaran.

Konsep literasi digital yang dikemukakan Gilster menjelaskan bahwasanya tingkat kompetensi literasi digital lebih ditekankan kepada kemampuan untuk berpikir kritis dalam melakukan pencarian informasi pada media digital (internet) dan seni berpikir kritis tersebut terletak pada aspek evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*).

Literasi digital dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar memiliki caranya masing-masing, dimana Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Banjar dilakukan dengan cara sebagai berikut, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari, kemudian guru menampilkan melalui LCD materi atau informasi yang beliau dapatkan melalui pencarian di internet, guru kembali menjelaskan materi yang di dapatkan melalui internet kemudian di akhir pelajaran guru membagikan link terkait informasi yang sudah didapatkan melalui internet kemudian meminta untuk membikin rangkuman terhadap materi yang ada di link tersebut.

Kemudian terkait kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan literasi digital diketahui bahwa kendala yang di hadapi oleh guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran ini masih terkendala dari segi keterbatasan waktu dan keterampilan dalam menjalankan TIK dalam hal ini mencakup Jaringan dan perangkat digital yang tersedia.

Menurut peneliti, kreatifitas seorang guru sejarah kebudayaan Islam sangat dibutuhkan dalam proses penerapan literasi digital, terlihat disini kreatifitas guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajarannya dimana guru membagikan link-link terkait informasi atau materi tambahan yang bisa digunakan oleh siswa sebagai bahan bacaan di rumah.